

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif, penelitian ini berlandaskan filsafat positivisme pada pengumpulan data dari populasi atau sampel melalui penggunaan teknik penelitian kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif berisi angka dan data statistik digunakan untuk menganalisis atau menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel. *Moderated regression analysis* (MRA) dipakai dalam menguji interaksi antara variabel bebas dengan variabel terikat akan mengalami peningkatan atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Widiastutik dan Rustam (2022) kualitas audit menggambarkan kapasitas seorang auditor untuk menemukan kekeliruan dalam laporan keuangan yang dibuat untuk pemangku kepentingan dan sejauh mana ia dapat mengungkapkan pelanggaran tersebut. Tandiontong (2015) menjelaskan bahwa kualitas audit yaitu kemampuan auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penipuan dalam sistem akuntansi *klient*.

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan opini auditor atas laporan keuangan menggunakan variabel dummy, nilai

1 dipakai untuk laporan audit yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau *Unqualified Opinion* , sedangkan nilai 0 diberikan kepada laporan audit yang tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau *non Unqualified Opinion*. (Nugroho, 2018).

2. *Fee Audit*

Biaya audit atau *fee* audit yaitu kompensasi auditor yang diberikan atas jasa audit yang telah dilakukan. Manajemen dan auditor memiliki hubungan kelembagaan yang didasarkan pada kontrak kerja yang harus dijunjung tinggi. *Fee* audit adalah faktor yang juga berpengaruh pada kualitas audit. Perjanjian kerjasama antara auditor dan klien akan menentukan besaran *fee* audit (Lee & Sukartha, 2017).

Pengukuran *fee* audit pada penelitian ini berdasarkan penelitian Lee dan Sukartha (2017) *Fee* audit dinilai dengan mengambil LN dari besaran *fee* audit yang tercantum dalam laporan keuangan. Informasi ini dapat ditemukan dalam catatan atas laporan keuangan, khususnya pada bagian yang menggambarkan beban.

$$Fee \text{ audit} = \text{Ln} (fee \text{ audit})$$

3. *Audit Delay*

Menurut Ashton dkk. (1989) dalam Ervilah (2016) *audit delay* yaitu istilah yang merujuk pada periode waktu antara penyelesaian laporan keuangan dan publikasi penyelesaian laporan audit. Pada umumnya, hal ini diartikan sebagai jangka waktu antara selesainya laporan keuangan hingga selesainya proses audit. Menurut Tehupuring

2016) *Audit delay* adalah periode antara akhir tahun keuangan suatu perusahaan dan tanggal auditor independen menerbitkan laporan audit. Untuk menentukan *audit delay* digunakan periode akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit.

peneliti mengacu kepada penelitian Tehupuring (2016) *audit delay* dihitung dengan mengurangi tanggal laporan penerbitan auditor independen dengan akhir tahun buku perusahaan.

4. Ukuran KAP

Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) Ukuran KAP menunjukkan besarnya perusahaan akuntansi publik, diukur melalui jumlah cabang di setiap negara dan jumlah karyawan auditor yang dimilikinya. KAP besar merupakan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *Big four*, perusahaan akuntansi publik yang bekerja sama untuk Kantor Akuntan Publik *Big four*. KAP yang tergabung dengan Kantor Akuntan Publik *Big four* dinilai mempunyai auditor dan pegawai profesional dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non-Big four* yang akan mampu bekerja secara efektif dan mempercepat proses audit.

Penelitian ini pengukuran ukuran KAP mengikuti penelitian Papatung dan Kaluge (2018) yaitu diukur oleh variabel dummy. Perusahaan yang telah diaudit oleh salah satu Kantor Akuntan Publik *Big four* mendapat skor 1, dan skor 0 perusahaan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik *non-Big four*

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu parameter yang dipakai untuk menetapkan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok: perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran nominal, seperti total aset, nilai saham, dan total penjualan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai nominal tersebut menggambarkan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan (Ervilah, 2016).

Pada penelitian ini pengukuran besarnya perusahaan menggunakan penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) yaitu memakai LN total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan disebut sebagai populasi. Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2022. Perusahaan transportasi dan logistik dipilih karena perusahaan sektor ini menghadapi penurunan kinerja signifikan yang dapat meningkatkan terjadinya risiko keuangan dengan sangat beragam.

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampelnya dikenal sebagai *purposive sampling*. Pemilihan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel dari populasi berlandaskan kriteria khusus.

Sampel yang diambil merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017). Kriteria untuk pemilihan sampel yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Perusahaan transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun antara 2019-2022.
3. Perusahaan memiliki informasi lengkap yang dapat diakses untuk semua variabel dalam rentang waktu 2019–2022.
4. Rupiah adalah mata uang yang dipergunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3. 1

Proses Sleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2022.	25
2	Perusahaan transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun antara 2019-2022.	19
3	Perusahaan memiliki informasi lengkap yang dapat diakses untuk semua variabel dalam rentang waktu 2019 sampai 2022,	(3)
4	Rupiah bukan mata uang yang dipergunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.	(2)

	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	14
	Total unit analisis selama periode penelitian (4)	56

Sumber : data diolah (2023)

Daftar perusahaan transportasi dan logistik yang termasuk dalam sampel penelitian pada tabel 3. 2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Transportasi dan Logistik

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	MIRA	Mitra International Resources
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
5	MITI	Mitra Investindo Tbk.
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	TMAS	Temas Tbk.
8	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
9	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
10	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
11	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
12	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
13	SAFE	Steady Safe Tbk
14	IMJS	Indomobil Multi Jasa.

Sumber : data diolah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder mengacu pada sumber informasi yang telah dikumpulkan atau dihasilkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Informasi tersebut diakses melalui sumber-sumber seperti laporan, penelitian sebelumnya, atau dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, digunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. Peneliti akan mengevaluasi dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sampel data, analisis regresi logistik dan uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan regresi logistik dipilih karena variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel bebasnya yaitu ukuran KAP berisifat *dummy*. Penggunaan regresi logistik memiliki tujuan mengevaluasi probabilitas kejadian variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Metode analisis regresi logistik ini tidak bergantung pada asumsi normalitas untuk variabel bebas dan mengabaikan adanya heteroskedastisitas. (Gozhali, 2018).

1. Analisis Deskriptif

Salah satu metode analisis data adalah melalui analisis deskriptif, yang berusaha menjelaskan dan memberikan gambaran

tentang data yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian merupakan kualitas audit, dan variabel independen meliputi *fee* audit, *audit delay*, ukuran KAP, variabel moderasi ukuran perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Peneliti akan melakukan perbandingan antara nilai terendah dan tertinggi, serta nilai rata-rata dan deviasi standar. (Darmawan & Ardini, 2021).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan kecocokan model (*Overall model fit*) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model sesuai dengan data, sebelum ataupun sesudah variabel bebasnya ditambahkan pada model. Pada uji ini melibatkan perbedaan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ antara blok awal atau blok 0 dan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir blok 1. Jika nilai likelihood mengalami penurunan, menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik, atau model tersebut dapat dianggap sesuai dengan data. (Paputungan & Kaluge, 2018).

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Model regresi dievaluasi yang digunakan adalah uji *hosmer and lameshow's goodness of fit test*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis 0 yang menyatakan bahwa data dapat digunakan untuk model ini. Nilai statistik uji kebaikan-penyesuaian Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, mengindikasikan adanya ketidakcocokan yang signifikan antara nilai observasi dan model.

Apabila nilai statistik uji *Hosmer and Lameshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa model mampu melakukan prediksi yang sesuai dengan nilai observasinya.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R.Square*)

Pengujian untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan dan memengaruhi variabel terikat menggunakan *Nagelkerke R.Square*. Rentang *Nagelkerke R.Square* adalah antara 0 dan 1. apabila nilai tersebut melebihi 0.5 sampai 1, dapat dianggap bahwa model semakin baik dalam penyesuaian (Gozhali, 2018).

5. Matriks Klarifikasi

Prediksi model regresi dalam mengantisipasi probabilitas terjadinya variabel terikat dicerminkan oleh matriks klarifikasi. Tingkat keakuratan regresi logistik dalam meramalkan probabilitas pengaruh variabel independen digambarkan dengan bentuk *persentase*.

6. Analisis Regresi Logistik

Menurut Gozhali (2018) Analisis regresi logistik merupakan bentuk analisis khusus untuk menganalisis data dengan variabel dependen bersifat kategori. Uji asumsi normalitas tidak diperlukan karena ada analisis regresi logistik data variabel bebas merupakan kombinasi antara variabel kategori dan kontinu. Memperlemah atau menguatnya hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan

adanya variabel moderasi. Pengujian interaksi dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 AD + \beta_3 UK + \beta_4 UP + \beta_5 (FA*UP) + \beta_6 (AD*UP) + \beta_7 (UK*UP) + \varepsilon$$

Keterangan:

P (KA) = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

FA = *Fee* Audit

AD = *Audit Delay*

UK = Ukuran KAP

(FA*UP) = Interaksi *Fee* Audit dengan Ukuran Perusahaan

(AD*UP) = Interaksi *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan

(UK*UP) = Interaksi Ukuran KAP dengan Ukuran Perusahaan

ε = Koefisien *error*

3.6 Uji Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari setiap koefisien regresi, yang dapat diperiksa pada hasil output *variabel in the equation*. Hasil keluaran pada variabel *in the equation* dalam persamaan menampilkan nilai koefisien regresi dan tingkat sig. Nilai ini akan mencerminkan sifat seluruh hubungan variabel tersebut.

Hipotesis diuji dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahannya 0,05. Apabila nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dpenden. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat dianggap bahwa variabel independent tidak mampu memberikan pengaruh terhadap variabel indepden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA